

## Pengaruh Kinerja *Aviation Security (AVSEC)* Terhadap Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Rigolva Brayen Belian Ali<sup>1</sup> Nanik Rianandita Sari<sup>2</sup>

Program Studi Diploma IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [rigolvabelianali@gmail.com](mailto:rigolvabelianali@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Banyak terjadi insiden yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan, seperti kedatangan pengantar yang mengantarkan penumpang sampai masuk kedalam ruang tunggu keberangkatan. Hal ini dapat mempengaruhi keamanan dan keselamatan penerbangan baik di bandara maupun di pesawat. Personil aviation security (avsec) berperan penting dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kinerja Avsec terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan dan untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja uvsec terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung yaitu dokumentasi dan pengisian kuisioner yang disebarakan kepada 100 penumpang di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Data dianalisis menggunakan *software* SPSS dengan analisis regresi linier sederhana, uji T, dan uji koefisien determinasi. Hasil uji analisis data diperoleh nilai signifikansi variabel X terhadap Y sebesar  $0,000 < 0,05$  dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif. Jika dilihat dari  $R^2$  yang simultan antara variabel X terhadap Y dapat diartikan bahwa pengaruh kinerja avsec terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate adalah sebesar 87,7% dan 12,3% dipengaruhi oleh variabel di luar kajian ini.

**Kata Kunci:** Kinerja, Keamanan dan Keselamatan

### Abstract

*Many incidents have occurred that can jeopardize flight safety, such as being found delivering passengers into the departure lounge. This can affect flight security and safety both at the airport and on the plane. Aviation security (Avsec) personnel play an important role in maintaining flight security and safety. The purpose of this study was to analyze the effect of Avsec performance on aviation security and safety and to determine the magnitude of the influence of uvsec performance on aviation security and safety at Sultan Babullah Ternate Airport. In this study using quantitative methods with data collection techniques obtained directly, namely documentation and filling out questionnaires distributed to 100 passengers at Sultan Babullah Ternate Airport. The data was analyzed using SPSS software with simple linear regression analysis, T test, and coefficient of determination test. The results of the data analysis test obtained a significance value of variable X on Y of  $0.000 < 0.05$ , which means that there is a significant and positive influence. When viewed from the simultaneous  $R^2$  between variable X and Y, it can be interpreted that the effect of avsec performance on flight security and safety at Sultan Babullah Ternate Airport is 87.7% and 12.3% is influenced by variables outside this study.*

**Keywords:** Performance, Safety and Security



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Transportasi merupakan sarana untuk mempercepat perputran roda ekonomi, membuka jalur terpencil dan pentingnya transportasi bercermin dari semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa transportasi bagi pergerakan orang dan barang baik dalam negeri

maupun luar negeri, serta berfungsi salah satu transportasi yang banyak diminati oleh masyarakat di seluruh dunia adalah pesawat udara, dengan semakin banyak peminat maka semakin meningkatnya kebutuhan manusia di bidang ekonomi dan sosial. Hal tersebut disebabkan pesawat udara adalah transportasi yang mencapai tujuan dengan tepat waktu, efisien dan memiliki tingkat keselamatan tinggi. Untuk mendukung transportasi udara diperlukan suatu Bandar Udara menurut UU No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya.

Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Udara Bandar Udara Sultan Babullah Ternate merupakan bandar udara domestik yang bertempat di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara yang dikelola oleh UPT Ditjen Hubungan udara. Menurut data unit Landasan UPBU Sultan Babullah Ternate Bandar Udara ini memiliki landasan pacu sejauh 2.400 meter lebar 51 meter, lebar total taxi way 25 meter serta luas apron  $143 \times 87 = 12.441$  m<sup>2</sup>. Bandar Udara Sultan Babullah ini merupakan bandar udara yang memiliki tingkat pelayanan terhadap arus penumpang dan barang yang cukup tinggi. Keamanan dan keselamatan penerbangan suatu hal yang harus diperhatikan oleh pengelola bandar udara agar kegiatan penerbangan dapat berjalan dengan baik dan lancar. *Aviation Security (Avsec)* ialah personil yang mengawasi keamanan dan keselamatan penumpang, awak pesawat, petugas dan masyarakat umum terhadap tindakan melawan hukum dengan mencegah terangkutnya barang-barang yang dapat membahayakan penerbangan. Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XII/2010 Bab I butir 9 menyatakan bahwa petugas *Aviation Security (Avsec)* adalah petugas yang telah memiliki lisensi yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. Tugas *Aviation Security (Avsec)* sendiri diatur Oleh Undang-undang dan regulasi penerbangan.

Demi menunjang keamanan dan keselamatan perlu adanya pengembangan sumber daya manusia petugas *Aviation Security* pada suatu Bandar Udara. Baik dalam segi pemahaman atau dalam segi kemampuan bekerja yang dibuktikan dengan lisensi sesuai posisi yang ditempati. Selain mempunyai pemahaman dan lisensi, petugas avsec harus mampu untuk berkomunikasi dengan baik, hal ini bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan yaitu terwujudnya suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan pemanfaatan sumberdaya manusia, fasilitas, dan prosedur. Keamanan dan keselamatan dalam sebuah penerbangan sipil sangatlah bergantung pada keamanan dari bandar udara. Mengingat banyaknya ancaman dari tindakan gangguan melawan hukum, baik saat pesawat di darat maupun di udara. Oleh sebab itu perlu dilakukan optimalisasi kinerja petugas *Aviation security* terhadap tingkat keamanan dan keselamatan penerbangan bagi pihak pengelola bandar udara yang belum maksimal pada keamanan dan keselamatan para pengguna jasa.

Penelitian sebelumnya oleh Nurrezky S. Maharani dan Eny Sri Haryati tahun 2022, menyampaikan bahwa petugas *Aviation Security* mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan penyaringan penumpang maupun bawaan, penumpang itu sendiri. Pada Bandar Udara Sultan Babullah Ternate masih terdapat kelalaian petugas *Aviation Security* dalam menjalankan tugasnya, seperti meninggalkan pos jaga saat jam tugas maupun kurangnya ketelitian petugas dalam mengecek penumpang maupun bawaan penumpang, namun hal ini mulai dapat di benahi oleh unit *Aviation Security* dengan cara melakukan *Briffing* setiap selesai melakukan *Shift* jaga untuk mencari celah kesalahan dan membenahi kesalahan

tersebut. Menurut pengamatan peneliti pada saat observasi awal di bulan Agustus – September 2023 di bandar udara Sultan Babullah Ternate tepatnya di Security Check Point 1 dan 2 (SCP), banyak terjadi insiden yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan, seperti kepadatan pengantar yang mengantarkan penumpang sampai masuk kedalam ruang tunggu keberangkatan. Berikut merupakan temuan barang bawaan penumpang yang dilarang masuk ke dalam cabin pesawat di bandar udar Sultan Babullah Ternate.

**Tabel 1. Temuan Barang Berbahaya**

Security Check Poin 1 (SCP)			Security Check Point 2 (SCP)		
Tanggal	Temuan	Jumlah	Tanggal	Temuan	Jumlah
07/09/23	Alkohol	1	18/09/23	Gunting	8
21/09/23	Power Bank	7	19/09/23	Garpu	5
21/09/23	Gunting	2	19/09/23	Gunting	6
21/09/23	Korek Api	25	20/09/23	Korek api	8
22/09/23	Rokok Ilegal	12	22/09/23	Power Bank	4

Sumber: Peneliti 2023

Hal ini dapat mempengaruhi keamanan dan keselamatan penerbangan baik di bandara maupun di pesawat. Personil Avsec (*Aviation Security*) berperan penting dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan. Terkait dengan kondisi tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berpusat pada kinerja unit *Aviation Security* yang berfokus pada non public area, oleh karna itu penulis mengangkat judul: “Penaruh Kinerja *Aviation Security* (*Avsec*) Terhadap Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh kinerja *Avsec* terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate? Seberapa besar pengaruh kinerja *Avsec* terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate? Batasan masalah dari penelitian ini yaitu hanya memfokuskan pada kinerja *Avsec* di Security Check Point 1 dan 2 terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Berdasarkan rumusan masalah yang di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut: Menganalisis pengaruh kinerja *Avsec* terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja *Avsec* terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.

## Tinjauan Pustaka

### Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2019 tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional pasal 1 ayat 3 definisi bandar udara adalah kawasan di darat dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat atau lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Bandar Udara Sultan Babullah Ternate merupakan bandara domestik yang bertempat di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara (IATA: TTE, ICAO: WAEE) berdasarkan informasi dari situs resmi Direktorat Jendral Perhubungan Bandar Udara Sultan Babullah termasuk dalam kategori bandar udara domestik kelas II yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jendral Perhubungan Udara. Bandar Udara Sultan babullah dibuka pada tahun 1971 tetapi secara resmi mulai beroperasi untuk pesawat sipil pada tahun 1978,

menjadi sarana transportasi udara utama ke Maluku Utara. Bandar udara ini terletak sekitar 6 km dari pusat kota. Pada tahun 2005, terminal diresmikan untuk menampung jumlah penumpang yang terus bertambah. Bandar udara ini mulai melakukan perluasan lebih lanjut pada tahun 2013, meresmikan terminal baru yang lebih besar sekaligus memperluas landasan pacu. Menurut data unit Landasan UPBU Sultan Babullah Ternate, Bandar Udara ini memiliki landasan pacu sejauh 2.400 meter lebar 51 meter, lebar total taxi way 25 meter serta luas apron  $143 \times 87 = 12.441 \text{m}^2$ . Bandar Udara Sultan Babullah Ternate ini merupakan bandara yang memiliki tingkat pelayanan terhadap arus penumpang dan barang cukup tinggi. Terlihat pada penerbangan-penerbangan jarak jauh rute Ternate-Jakarta dan Ternate-Makassar-Yogyakarta selalu full begitu juga sebaliknya. Dalam pengembangan Bandar Udara Sultan Babullah ini pesawat yang beroperasi yaitu jenis ATR 72-600, Boeing 737-800 dan Airbus A320-214.

### **Aviation Security (AVSEC)**

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 54 Tahun 2004 tanggal 21 Mei 2004 dijelaskan bahwa keselamatan penerbangan adalah perpaduan antara sumber daya manusia, sarana dan bahan serta prosedur untuk melindungi penerbangan sipil dari tindakan campur tangan yang melanggar hukum. Menurut penjelasan poin 9 Bab 1 Peraturan Administrasi Umum Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XXI/2010, personel keamanan penerbangan adalah personel keamanan penerbangan yang wajib memiliki izin atau surat keterangan cakap perwira (SKTP). dan disertai tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. Dalam melaksanakan tugasnya, personel keselamatan penerbangan mematuhi peraturan ICAO (*International Civil Aviation Organization*), organisasi penerbangan sipil internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa. Tujuan utama *Aviation Security (AVSEC)* dalam Annex 17 adalah keselamatan penumpang, awak pesawat udara, petugas dan masyarakat umum terhadap tindakan melawan hukum dengan mencegah terangkutnya barang-barang yang dapat membahayakan penerbangan. Tugas *Avsec* sangat berat karena mereka sangat berperan penting dalam hal pengamanan penerbangan dan menjamin keselamatan para penumpang di darat maupun di udara nantinya. Banyak aspek yang harus diperhatikan yang mengacu kepada regulasi internasional yang ketat. Personil *Avsec* harus memahami berbagai macam sifat ataupun karakter para pengguna jasa transportasi udara baik dalam penanganan masalah, pengamanan maupun pelayanan.

### **Security Check Point**

*Security check point* adalah tempat pemeriksaan keamanan bagi penumpang, orang, personel pesawat udara dan barang yang akan masuk ke daerah keamanan terbatas dan/ atau ruang tunggu di gedung terminal Bandar Udara, (Direktoral Jendral Perhubungan, 2017). Menurut SKEP 2765/XII/2010 tempat pemeriksaan keamanan (*Security Check Point/SCP*) dibagi dalam dua (2) area yaitu:

1. Tempat pemeriksaan keamanan pertama (*Security Check Point/SCP 1*): Terletak pada pintu masuk menuju daerah sekitar tempat pelaporan keberangkatan (*counter check in*). Harus memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) jalur pemeriksaan. Pemeriksaan security check point 1 disini akan diperiksanya Bagasi atau barang bawaan penumpang yang dimana barang bawaan tersebut diwajibkan untuk dilakukan pemeriksaan oleh petugas *Aviation Security* dengan menggunakan X-ray dan di beri pemasangan security label *check*, gawang detektor logam (*Walk Through Metal detector/WTMD*); dan detektor logam genggam (*Hand Held Metal Detector/HHMD*).

2. Tempat pemeriksaan keamanan kedua (*Security Check Point/SCP 2*). Setiap tempat pemeriksaan keamanan kedua sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 huruf b, harus tersedia tempat tertutup untuk pemeriksaan khusus dan kontak transparan yang memadai dan terkunci untuk menyimpan barang dilarang (*prohibited item*) dan juga terdapat syarat yaitu; Terletak di daerah pintu masuk menuju ruang tunggu. Jalur pemeriksaan yang menggunakan peralatan keamanan penerbangan harus mempunyai peralatan keamanan paling sedikit meliputi mesin x-ray bagasi kabin: gawang detektor logam (*Walk Through Metal Detector/WTMD*); dan detektor logam genggam (*Hand Held Metal Detector/HHMD*).
3. *Dangerous Goods*. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Keselamatan Pengangkutan Barang Berbahaya dengan Pesawat Terbang, mendefinisikan Barang Berbahaya (*Dangerous Goods*) adalah barang atau bahan yang dapat membahayakan kesehatan keselamatan, harta benda dan lingkungan. Klasifikasi barang berbahaya dipecah menjadi 9 kelas sesuai dengan jenis bahan bahaya atau bahaya barang ini.
4. *Prohibited Item*. *Prohibited item* atau barang dilarang merupakan barang yang membahayakan orang lain, baik mengancam hingga menghilangkan nyawa serta merupakan barang yang sangat beresiko besar dapat terjadinya tindakan melawan hukum, seperti pembajakan, pembunuhan, sabotase, dan tindakan-tindakan lain yang membahayakan. *Prohibitid item* merupakan barang yang dilarang dibawa masuk ke dalam pesawat oleh penumpang dalam penerbangan. Yang meliputi alat peledak, barang berbahaya, alat-alat berbahaya dan senjata.

### Keamanan Penerbangan

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2021 tentang keamanan penerbangan menjelaskan bahwa suatu keadaan memberikan perlindungan kepada penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur, sedangkan menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 54 tahun 2004 tentang Pengamanan adalah gabungan sumber daya manusia, fasilitas, dan materil serta prosedur untuk melindungi penerbangan dari tindakan gangguan melawan hukum. Kemudian upaya pengamanan adalah pencegahan terhadap penyusupan senjata, bahan peledak, atau bahan-bahan lain yang mungkin digunakan untuk melakukan tindakan gangguan melawan hukum. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia PM 51 tahun 2020 Tentang Keamanan Penerbangan Sipil bahwa pemerintah memiliki program yaitu program Keamanan Penerbangan Nasional yang merupakan dokumen tertulis yang memuat peraturan, prosedur, dan langkah-langkah pengamanan yang diambil untuk melindungi penerbangan dari tindakan melawan hukum bertujuan untuk memberikan keamanan, keteraturan, dan efisiensi penerbangan di Indonesia melalui regulasi dan prosedur perlindungan yang diperlukan penumpang, awak pesawat udara, pesawat udara, personel di darat dari tindakan melawan hukum.

### Keselamatan Penerbangan

Peraturan Pemerintah RI Nomor 3 Tahun 2001 menjelaskan bahwa keselamatan penerbangan adalah keadaan yang terwujud dari penyelenggaraan penerbangan yang lancar sesuai dengan prosedur operasi dan persyaratan kelayakan teknis terhadap sarana dan prasarana penerbangan beserta penunjangnya. Keselamatan penerbangan merupakan suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum

lainnya. Keselamatan penerbangan merupakan tanggung jawab seluruh pemangku kegiatan dibidang penerbangan, dorongan untuk mematuhi dan mengikuti standart tingkat keselamatan harus dimulai dari tingkat tertinggi manajemen di setiap organisasi. Keselamatan penerbangan adalah kunci bagi penyedia jasa penerbangan agar dapat berkontribusi dalam memenuhi kepentingan negara.

**Kinerja**

Kinerja diartikan hasil dari pencapaian dengan standart yang berlaku pada perusahaan tersebut. Menurut Bangun (2012) dan Anjani R (2019) dikutip dari Maulina (2022) kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan dengan standart kerja, yaitu tingkat yang diharapkan suatu pekerjaan tertentu untuk dapat diselesaikan dan diperbandingkan atas tujuan atau target yang ingin dicapai. Menurut Riniwati (2011) landasan yang utama dalam berjalannya suatu organisasi adalah kinerja. Kinerja merupakan suatu outcome yang dihasilkan dari karyawan atau kegiatan tertentu yang dilakukan selama beberapa periode. Dimana seseorang dituntut melakukan semua strategi yang telah disusun oleh suatu organisasi. Moetherino (2009) dalam Sari (2013).

**Penelitian Relevan**

**Tabel 2. Penelitian Relevan**

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Cipto Indrawan Bhakti	2022	Pengaruh Pelayanan Keamanan Petugas AVSEC terhadap Kepuasan Penumpang Di Bandar Udara Banyuwangi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh pelayanan keamanan petugas AVSEC terhadap kepuasan penumpang di Bandara Udara Banyuwangi. Pada praktik dilapangan, diketahui bahwa ada 6 aspek yang membuat penumpang merasa puas, diantaranya adalah pemeriksaan terhadap izin masuk penumpang berdasar kan issued tiket dengan ramah, pemeriksaan terhadap barang bawaan penumpang dengan berpedoman pada SOP, mengarahkan penumpang pada mesin X-ray yang ada berdasar kan panduan yang ada, tanggapan dalam menyelesaikan masalah di lapangan. 2) Pelayanan petugas AVSEC memberikan besar kontribusi terhadap kepuasan penumpang di Bandar Udara Banyuwangi sebesar 59,5%
2	Yuko Fajar Harisa	2021	Pengaruh Proses Pelayanan Pemeriksaan Keamanan Security Check Point (SCP) Terhadap Kepuasan Penumpang Di Unit Aviation Security (AVSEC) Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang	Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner kepada 50 responden dan data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dan tergolong memuaskan dalam hal proses pelayanan pemeriksaan terhadap kepuasan penumpang atau pengguna jasa
3	Dimas Octa Baghaskara	2022	Pengaruh Kinerja Pegawai Aviation Security (AVSEC) Terhadap Pengamanan Bandar Udara Rahadi Oesman Kabupaten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kinerja pegawai Aviation Security (AVSEC) terhadap pengamanan di Bandar Udara Rahadi Oesman Kabupaten Ketapang, Dibuktikan dengan hasil Uji T hitung sebesar 6,207 dengan nilai signifikat diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ , hal ini mengartikan bahwa terdapt pengaruh positif Kinerja Pegawai Avsec terhadap Pengamanan di Bandar



			Ketapang	Udara Rahadi Oesman Kabupaten Ketapang da hasil persentase menunjukkan baahwa pengaruh dari kinerja pegawai <i>avsec</i> terhadap pengamanan bandar udara adalah sebesar 50,3%, sedangkan 49,7% di pengaruhi oleh faktor lain di luar kinerja
--	--	--	----------	---

Sumber: Penulis, 2024

**Hipotesis**

Hipotesis merupakan praduga atau pernyataan sementara secara ilmiah yang terdiri dua variabel atau lebih yang berfungsi sebagai instrumen dan operasional teori melalui pengujian. Jawaban digunakan hanya didasarkan pada teori terdahulu sebelum pengumpulan data (Sugiono, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh kinerja Avsec dalam menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.

Ha: Ada pengaruh antara kinerja Avsec dalam menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang secara pokok menggunakan postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti misalnya berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori), menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif karena metode ini menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur. Penelitian kuantitatif berbeda dengan penelitian kualitatif yang lebih bersifat menyelidiki hingga menghasilkan data yang tidak dapat diperoleh lewat prosedur statistik. Waktu pelaksanaan penelitian ini terhitung sejak 1 Agustus 2023 hingga 30 September 2023. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.

**Populasi dan Sample**

Populasi adalah wilayah yang generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi yang menjadi fokus peneliti ini adalah seluruh penumpang di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate (Periode 1 Agustus 2023 sampai 30 September 2023). Dan dari riset yang dilakukan oleh penulis pada saat on job training bahwa jumlah penumpang dari 1 Agustus – 30 September 2023 sejumlah 162.588. Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik populasi, dan penelitian ini menggunakan probability sampling dalam menentukan sample, Probability sampling ialah teknik pengambilan sampel yang menyatakan bahwa setiap elemen (anggota) dari suatu populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2018). Simple random sampling adalah pengambilan anggota sample dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan menggunakan rumus slovin dalam penentuan pengambilan sample. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Kuesioner. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam kuesioner tertutup dimana penulis menyediakan kuesioner ini akan membantu responden dengan cepat yakni memilih salah satu jawaban yang telah disediakan oleh penulis. Pengolahan hasil kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Sanusi (2017) menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang sedang diukur. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang mengenai objek dalam penelitian. Kemudian penggunaan skala dalam menyusun kuesioner adalah skala likert. Responden akan dimintai jawaban mengenai suatu pertanyaan maupun pernyataan yang diberi skor.
2. Studi Kepustakaan. Menurut Sugiyono (2018), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan normal yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan peneliti tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dengan cara mempelajari dan mengkaitkan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi yakni tentang kinerja Avsec dalam menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Kinerja Avsec terhadap Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate**

Data yang peneliti dapatkan dari hasil kuisisioner yang telah peneliti sebarakan kepada 100 responden masing – masing pertanyaan variabel independent (X) 6 pertanyaan dan variabel dependent (Y) 18 pertanyaan dengan jumlah 24 pernyataan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS STATISTICS, pada pengujian regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai sebesar 0,936, yang artinya nilai interval korelasi kuat. Hal ini berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga menunjukkan hasil bahwa kinerja avsec memberikan dampak adanya pengaruh keamanan dan keselamatan penerbangan pada Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Kesimpulan dari hasil Uji T yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai signifikannya yaitu  $0,00 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya variabel independent X (Kinerja Avsec) yang dilakukan oleh unit aviation security di Bandara Sultan Babullah Ternate. Mempunyai nilai yang signifikansi dengan indikator paling tinggi adalah kualitas, pertanyaan no 4 memiliki jumlah presentase 57,5% pada variabel kinerja avsec (X) dan pada indikator sesuai dengan sesuai harapan pada point pertanyaan no 4 sejumlah 57,5. Maka hal ini memberikan arti bahwa kinerja avsec di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate memberikan dampak memuaskan bagi penumpang atau perusahaan. Avsec Bandar Udara Sultan Babullah Ternate sudah bekerja maksimal sesuai dengan SOP dan disertai faktor lainnya yang mendukung, maka dari itu penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja avsec di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate memberikan pengaruh terhadap keamanan dan keselamatan.

#### **Besaran Pengaruh Kinerja Avsec terhadap Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate**

Dari hasil pengujian uji koefisien determinasi mendapatkan nilai R sebesar 0,936 dengan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendapatkan nilai sebesar 0,877 jika di persentasekan sama dengan 87,7%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa

variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) memiliki nilai efektif sebesar 87,7% yaitu:

1. Kualitas, adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang harus dikerjakan
2. Kuantitas, adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing
3. Ketepatan waktu merupakan berkaitan dengan sesuai tidaknya penyelesaian kerja dengan dilaksanakan. Dalam hal ini penempatan standar waktu bisa ditentukan berdasarkan studi gerak waktu dan selebihnya 12,3% dipengaruhi oleh variabel di luar kajian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh kinerja Aviation Security (Avsec) terhadap kemandirian dan keselamatan penumpang di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian yaitu memberikan hasil bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga menunjukkan hasil bahwa keamanan dan keselamatan memberikan dampak adanya pengaruh keamanan dan keselamatan pada Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Maka hal ini memberikan arti bahwa kinerja avsec di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate memberikan dampak memuaskan bagi penumpang dan perusahaan. Aviation Security sudah bekerja sesuai dengan SOP dan disertai faktor lainnya yang mendukung, maka dari itu penulis menarik kesimpulan kinerja aviation security di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate memberikan pengaruh terhadap keamanan dan keselamatan penumpang dan semakin baik memberikan pelayanan kepada penumpang. Dari hasil pengujian koefisien determinasi mendapatkan nilai R sebesar 0,936 dengan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendapatkan nilai sebesar 0,877 jika di persentasekan sama dengan 87,7%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) memiliki nilai efektif sebesar 87,7% dan selebihnya 12,3% dipengaruhi oleh variabel di luar kajian ini. Hal ini menunjukkan pengaruhnya cukup besar yaitu sebesar 87,7%

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini yaitu tentang Pengaruh Kinerja Aviation Security (Avsec) Terhadap Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, dan seberapa besar pengaruhnya. Maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Bagi Perusahaan; Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan terhadap unit Aviation Security (Avsec) di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Untuk petugas Aviation Security (Avsec) dapat mempertahankan Kinerja yang dimiliki oleh petugas aviation security dan bekerja sesuai dengan SOP avsec. Bagi Peneliti Selanjutnya; Peneliti ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya. Untuk peneliti berikutnya di sarankan untuk meneliti dengan populasi yang lebih besar, menggunakan lebih dari dua variabel, dan mencoba teknik penelitian yang lain atau yang lebih tepat sasaran untuk petugas aviation security sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cipto Indrawan Bhakti. (2022). *Pengaruh Pelayanan Keamanan Petugas AVSEC Terhadap Kepuasan Penumpang Di Bandar Udara Banyuwangi*. Skripsi. STTKD
- Dirjen Perhubungan Udara RI. 2010. Peraturan Dirjen Perhubungan Udara Nomor SKEP/2765/XII/2010 tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang
- Fajar Hendra (2022). *Analisis Proses Kerja Petugas Aviation Security (Avsec) dalam Meningkatkan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta*. Skripsi. STTKD

- International Air Transport Association (IATA), 2004, Airport Development Reference Manual, 9th edition, Montreal, Geneva.*
- Keputusan menteri perhubungan No KM 54 tahun 2004 Tentang Tindakan Melawan Hukum
- M. Irfan, Adipura (2020). *Analisis Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Personel Aviation Security (AVSEC) Pada Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.* Skripsi. STTKD
- Mansur, Prakoswati (2022). *Pengaruh Pelayanan Keamanan Security Check Point Unit Aviation Security (AVSEC) Terhadap Kepuasan Penumpang Di Yogyakarta Internasional Airport.* Skripsi. STTKD.
- Moehariono, (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Cetakan Pertama, Bogor : Ghalia Indonesia.*
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 90 Tahun 2013 Tentang Keselamatan Pengangkutan Barang Berbahaya Dengan Pesawat Udara
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 51 Tahun 2020 Tentang Keamanan Penerbangan Nasional.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 3 Tahun 2001 Tentang Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan
- Resta Rahayu (2023). *Analisis Kinerja Petugas Aviation Security (AVSEC) Dalam Meningkatkan Keamanan dan Keselamatan Di Bandar Udara Tebelian Sintang.* Skripsi. STTKD
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* penerbit Bandung: Alfabeta
- Undang- Undang No 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan
- Yuko Harisa (2021). *Pengaruh Proses Pelayanan Pemeriksaan Keamanan Security Check Point (SCP) Terhadap Kepuasan Penumpang Di Unit Aviation Security (AVSEC) Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang.* Skripsi. STTKD
- Zulfikar (2023). *Analisis Sistem Kerja Unit Aviation Security (Avsec) Dalam Menjamin Keamanan dan keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Wamena Papua.* Skripsi. STTKD